

**TINJAUAN MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMILIHAN
JURUSAN DI SMA NEGERI 2 PADANG PANJANG
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**NURUL HUDA
NIM.01860**

**PROGRAM SRUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMUPENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Tinjauan Motivasi Siswa terhadap Pemilihan Jurusan di SMA
Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2012/2013

Nama : Nurul Huda

NIM : 01860

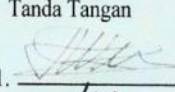
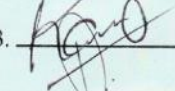
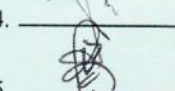
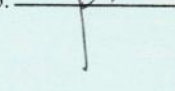
Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ristiono, M. Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Muhyiatul Fadilah, S. Si., M. Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. H. Rusdi Adnan.	3. 
4. Anggota	: Drs. H. Sudirman.	4. 
5. Anggota	: Dr. Ramadhan Sumarmin, S. Si., M. Si	5. 

ABSTRAK

Nurul Huda : Tinjauan Motivasi Siswa terhadap Pemilihan Jurusan di SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2012/2013

Proses penjurusan di SMA Negeri 2 Padang Panjang belum dilaksanakan dengan optimal. Masih terdapat beberapa keluhan baik dari pihak siswa atau sekolah tentang pelaksanaan penjurusan. Ada siswa yang mengeluhkan bahwa jurusan yang ditempati sekarang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini disebabkan jurusan yang ditempati sekarang merupakan pilihan orang tua mereka atau hanya mengikuti pilihan jurusan temannya saja. Ada guru yang mengeluhkan bahwa terdapat siswa yang tidak menempati jurusan yang sesuai dengan kemampuan sebenarnya. Berdasarkan masalah tersebut dapat diketahui bahwa motivasi siswa-siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang belum terpantau dengan jelas dalam menentukan pilihan jurusan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkatan motivasi siswa dalam pemilihan jurusan di SMA N 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan populasi adalah siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *Proportional Cluster Random Sampling* yaitu mengambil sampel dengan proporsi tertentu untuk mewakili masing-masing kelas. Jumlah sampel adalah 71 orang. Instrumen penelitian adalah angket. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan tingkat motivasi intrinsik siswa yang memilih jurusan IPA sebesar 88,5% dan siswa yang memilih jurusan IPS sebesar 85,6%. Tingkat motivasi ekstrinsik siswa yang memilih jurusan IPA sebesar 61,9% dan siswa yang memilih jurusan IPS sebesar 66,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi siswa terhadap pemilihan jurusan di SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2012/2013 terkategori baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tinjauan Motivasi Siswa terhadap Pemilihan Jurusan di SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan, bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Ristiono, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan penasehat akademis yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta masukan dan saran.
2. Ibu Muhyiatul Fadilah, S.Si., M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta masukan dan saran.
3. Bapak Drs. H. Rusdi Adnan, Bapak Drs. H. Sudirman, dan Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, S.Si., M.Si. sebagai tim penguji.
4. Bapak Prof. Dr. Lufri, M. S., Bapak Drs. Taufik, M. Pd., Kons., Ibu Riza Umami, S. Pd. dan Ibu Hesty Triamairni, S. Pd. selaku validator instrumen penelitian.

5. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Biologi FMIPA UNP.
6. Bapak/Ibu Ketua Program Studi di Jurusan Biologi FMIPA UNP
7. Kepala SMA Negeri 2 Padang Panjang.
8. Bapak/Ibu Guru Wali Kelas X SMAN 2 Padang Panjang.
9. Staf Administrasi Jurusan Biologi FMIPA UNP
10. Majelis guru, karyawan/i Tata Usaha, dan siswa di SMAN 2 Padang Panjang.
11. Seluruh mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, arahan, saran dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini. Namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran yang diberikan penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teori.....	8
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	19
D. Pertanyaan Penelitian	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21

D. Variabel dan Data.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Uji Coba Instrumen	24
G. Teknik Analisis Data.....	26
H. Definisi Operasional.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A.Hasil Penelitian	28
B.Pembahasan.....	30
BAB V PENUTUP	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2011/2012.....	20
2. Distribusi Siswa sebagai Sampel Penelitian	21
3. Bobot Pernyataan Negatif dan Positif pada Angket Penelitian	23
4. Tinjauan Motivasi Siswa terhadap Pemilihan Jurusan di SMA N 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2012/2013	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Normalitas.....	40
2. Hasil Uji Homogenitas.....	48
3. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	49
4. Angket Penelitian.....	50
5. Data Hasil Uji Coba Penelitian.....	59
6. Data Hasil Penelitian.....	61
7. Surat Izin Penelitian.....	68
8. Lembar Dokumentasi Penelitian.....	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional dibutuhkan pembangunan di segala bidang. Salah satu bidang yang menjadi prioritas pembangunan tersebut adalah bidang pendidikan. Pengembangan pendidikan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ini tercantum bahwa siswa mempunyai hak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan pada batas waktu yang ditentukan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nantinya. Hal ini dinyatakan dalam tujuan pendidikan di SMA yang tercantum dalam kurikulum SMA (kurikulum SMA N 2 Padang Panjang) “meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang dinyatakan dalam kurikulum, SMA menyelenggarakan kegiatan akademik dan non akademik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Pengembangan bakat serta potensi siswa dibidang akademik dilaksanakan melalui penjurusan. Penjurusan ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa memilih major/bidang ilmu yang akan ditekuninya di universitas atau akademi yang tentunya akan mengarah pula kepada karirnya kelak.

Pada umumnya di SMA mempunyai dua jurusan yang dapat dimasuki oleh siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan bakat dan minat siswa. Jurusan tersebut terdiri atas jurusan IPA dan jurusan IPS.

Di dalam pemikiran sebagian masyarakat, orang tua, dan guru, terdapat perbedaan pandangan antara jurusan IPA dan jurusan IPS. Jurusan IPA dipandang lebih baik daripada jurusan IPS. Kelas IPA merupakan kelas yang siswanya pintar dan memiliki masa depan yang cerah, sedangkan kelas IPS merupakan kelas yang siswanya dengan kemampuan akademik yang lemah.

Siswa pada tingkat SMA merupakan remaja yang berada dalam masa pencarian jati diri. Siswa mulai memikirkan pengambilan keputusan terhadap suatu hal menyakut masa depan, salah satunya dalam hal pemilihan jurusan di SMA. Namun, dalam proses pengambilan keputusan, siswa cenderung terpengaruh dengan cara pandang lingkungan sekitarnya. Desmita (2008: 198) menyatakan “tidak jarang remaja mengambil

keputusan-keputusan yang salah karena dipengaruhi oleh orientasi masyarakat”.

Pendapat di atas, menyatakan pengaruh pola pikir siswa terhadap pemilihan jurusan di SMA. Anggapan perbedaan kedudukan antara jurusan IPA dengan jurusan IPS juga terbentuk di dalam pikiran siswa. Saat pemilihan jurusan diadakan, siswa-siswa tentu akan saling berlomba untuk masuk ke jurusan IPA tanpa memahami minat dan bakat yang dimilikinya.

Di lain hal, pelaksanaan penjurusan di sekolah juga belum terlaksana secara optimal sesuai dengan aturan yang ditetapkan, termasuk di SMA N 2 Padang Panjang. Sekolah ini melakukan penjurusan pada saat siswa akan memasuki kelas XI. Proses pelaksanaan penjurusan dilakukan oleh sebuah tim yang terdiri dari guru-guru wali kelas X dan guru BK. Tim penjurusan ini akan mengelompokkan siswa ke jurusan IPA atau IPS berdasarkan ketentuan penjurusan yang tercantum dalam aturan penjurusan di SMA N 2 Padang Panjang. Penjurusan ditentukan melalui pertimbangan hasil belajar siswa pada semester dua kelas X, hasil tes IQ, dan angket minat yang disebarkan pada siswa oleh guru BK (kurikulum SMA N 2 Padang Panjang 2011: 22). Namun, meskipun pelaksanaan penjurusan telah dilakukan sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan, masih ada masalah yang terjadi berkaitan dengan program penjurusan.

Berdasarkan observasi penulis selama praktek lapangan tahun 2011 di SMA Negeri 2 Padang Panjang, ada siswa yang mengeluhkan berada pada jurusan yang salah, dan tidak sesuai dengan keinginan mereka. Mereka mengeluhkan bahwa jurusan yang ditempati sekarang merupakan keinginan dari orang tua mereka.

Di lain pihak, ada guru yang mengeluhkan bahwa terkadang penetapan jurusan siswa tidak sesuai dengan minat dan kemampuan yang sesungguhnya dimiliki siswa. Ada kalanya siswa yang mempunyai kemampuan rendah dibidang IPA dan tidak berminat dijurusan IPA, dimasukkan ke jurusan IPA. Salah satu alasannya adalah orang tua siswa berkeinginan kuat agar anaknya masuk ke jurusan IPA. Akibatnya siswa merasa terpaksa menjalani proses pembelajaran di jurusan yang mereka tempati.

Ketidakpuasan terhadap penjurusan ini mengakibatkan siswa tidak serius dalam belajar. Berdasarkan info dari guru BK, sejumlah siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang sering keluar masuk kelas di saat jam belajar berlangsung, tidak mengerjakan tugas, sering meninggalkan proses pembelajaran tanpa izin dan akhirnya prestasi belajar siswa menjadi tidak memuaskan. Selain itu, ada siswa yang saat berkonsultasi dengan guru BK menyatakan bahwa ia menyesal memilih jurusan yang ditempatinya sekarang dan ingin pindah jurusan, karena saat memilih jurusan hanya mengikuti pilihan temannya agar tidak kehilangan teman.

Seharusnya siswa mengetahui terlebih dahulu hal-hal yang membuat mereka tertarik pada jurusan yang akan dipilihnya sebelum memutuskan untuk memilih suatu jurusan di SMA. Penjurusan hendaklah memiliki konsep yang ideal, yaitu siswa dapat ditempatkan sesuai dengan minat, bakat, dan potensi kecerdasannya, agar menimbulkan motivasi siswa untuk berusaha mengembangkan potensi diri yang dimiliki secara optimal.

Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Motivasi dapat memicu keberhasilan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2010: 40) bahwa “seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya sendiri ada motivasi untuk belajar”. Selain itu, siswa akan memahami langkah-langkah yang diambilnya dalam merencanakan masa depannya, baik dalam perguruan tinggi atau dalam berkarir nantinya, seperti yang dikemukakan oleh Wirtati (2002 : 5) bahwa :

Ketepatan menempatkan seseorang pada jurusan tertentu merupakan langkah awal bagi keberhasilannya untuk meraih cita-cita, sebaliknya kesalahan dalam menempatkan seseorang pada suatu jurusan bisa berakibat hilangnya kesempatan baik bahkan akan mengakibatkan kegagalan.

Berdasarkan kondisi di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa-siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang belum terpantau dengan jelas dalam menentukan pilihan jurusan. Sehubungan dengan itu penulis melakukan penelitian dalam bentuk tinjauan motivasi siswa terhadap

pemilihan jurusan di SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2012 / 2013.

B. Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang diungkapkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut ini:

1. Adanya pandangan bahwa jurusan IPA lebih baik dibandingkan jurusan IPS.
2. Siswa belum memiliki motivasi yang jelas dalam menentukan pilihan jurusan.
3. Siswa merasa jurusan yang ditempati tidak sesuai dengan minat mereka.
4. Siswa kurang motivasi belajar sehingga, tidak serius dalam belajar, siswa sering keluar masuk kelas di saat jam belajar berlangsung, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa sering meninggalkan proses pembelajaran tanpa izin.
5. Prestasi belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada “siswa belum memiliki motivasi yang jelas terhadap menentukan pilihan jurusan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimanakah motivasi

siswa terhadap pemilihan jurusan di SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2012 / 2013 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan motivasi siswa dalam pemilihan jurusan di SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan tambahan dalam menempatkan siswa pada jurusan yang sesuai dengan karakteristiknya.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, sebagai masukan tambahan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan dalam pengembangan potensi dan pemilihan jurusan bagi siswa.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai salah satu bahan informasi untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tentang prestasi belajar dan motivasi siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu daya upaya yang mendorong seseorang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Tingginya motivasi dapat membuat perubahan energi dalam diri seseorang yang memicu semangat, memberikan arahan, dan kegigihan untuk mencapai tujuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Beberapa ahli mengungkapkan pengertian motivasi. Stantrock (2010: 510) menyatakan “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku”. Donald dalam Sardiman (2010: 73) mengatakan, bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Winkel (1986: 71) juga menyatakan, bahwa “motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau hayati”. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi

adalah suatu perubahan energi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk dengan adanya suatu tujuan yang akan dicapai.

Mc. Donald dalam Sardiman (2010: 82) mengemukakan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun energi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

b. Macam-Macam Motivasi

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli berusaha untuk mengelompokkan motivasi atau motif-motif ke dalam beberapa kelompok menurut pendapatnya masing-masing. Menurut Woodworth dan Marquis yang dikutip oleh Sardiman (2007: 83) motif-motif itu terdiri atas:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: lapar, haus, bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- 2) Motif yang timbul secara mendadak (*emergency motives*) yakni, motif yang timbul karena kemauan individu karena ada rangsangan dari luar, contoh: motif melarikan diri dari bahaya, membalas.

- 3) Motif objektif yaitu motif yang menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (minat).

Arden N. Frandsen dalam Sardiman (2010: 74), mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan (motif yang dibawa sejak lahir) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Selain itu Frandsen dalam Sardiman (2010: 75) juga menyatakan jenis-jenis motif sebagai berikut:

- 1) *Cognitive motives*
Motif menunjukkan gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.
- 2) *Self-expression*
Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.
- 3) *Self-enhancement*
Adalah aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi dan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

Sardiman (2007: 78) membedakan motivasi ke dalam dua kelompok yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

- 1) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik ini sering dipengaruhi oleh imbalan atau hukuman. Selain itu lingkungan seperti keluarga, teman, dan pandangan-pandangan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap terbentuknya motivasi. Sebagai contoh, seorang siswa yang belajar dengan baik agar mendapat nilai yang baik dan pujian dari pacarnya.
- 2) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena di dalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang sudah mempunyai hobi membaca, biarpun tidak ada yang menyuruhnya, ia sudah rajin membaca buku. Motivasi instrinsik yang timbul seperti adanya minat, kebutuhan, rasa senang terhadap suatu hal.

Ada ahli lain yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmani dan motivasi rohaniyah. Motivasi jasmani misalnya refleks, insting otomatis, dan nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan untuk bertindak melakukan sesuatu, demi mencapai tujuan. Makin kuat motivasi yang diberikan makin besar pula peluang meraih kesuksesan nantinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Purwanto (2006: 70)

mengemukakan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepas energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Purwanto (2006: 72), motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan. Mengarahkan atau menyalurkan artinya motivasi akan menyediakan suatu orientasi tujuan, sehingga tingkah laku diarahkan pada sesuatu tujuan. Untuk menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

d. Aspek-aspek Motivasi

Menurut Hasibuan (2007: 96), ada dua aspek dalam motivasi yaitu aspek aktif/dinamis dan aspek pasif/statik. Aspek aktif atau dinamis yakni motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan menggairahkan sumber daya manusia agar secara

produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan aspek pasif/statis yakni motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia itu ke arah tujuan yang diinginkan.

e. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto. 2006: 73).

f. Hal yang berkaitan dengan motivasi

Motivasi juga berkaitan dengan faktor-faktor lain, diantaranya:

a. Bakat

Bakat adalah suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu (Sukardi. 1997: 106). Bakat secara biologis diturunkan dari suatu individu pada individu lain. Bakat merupakan "*aptitude*" kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Perwujudan dari bakat biasanya bergantung bukan saja pada kemampuan belajar individu dalam bidang tertentu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan tersebut. Bakat sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan

keterampilan khusus. Kemampuan bawaan (keturunan) ini agar dapat berkembang secara optimal perlu adanya pengembangan dan latihan tertentu dan juga banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan serta nilai-nilai. Nilai yang dimaksud yaitu bagaimana cara seseorang tersebut memberi makna terhadap pekerjaan yang menjadi bakatnya. Apabila individu memberi makna negatif pada pekerjaan yang diembannya yang menjadi bakatnya niscaya bakat-bakatnya akan terhambat.

Bakat sangat kecil kemungkinannya untuk berubah. Bakat itu adalah relatif tetap sepanjang waktu tertentu. Karena bakat itu relatif stabil, maka bakat-bakat itu dapat digunakan untuk membantu memprediksi keberhasilan dalam bidang kependidikan, dan karir. Skor bakat dapat berpengaruh terhadap taraf pendidikan, latihan, praktek, tetapi mereka cenderung menghadapi banyak perubahan, namun sedikit dibandingkan dengan minat.

b. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2008: 121). Minat pada dasarnya adalah penerimaan sesuatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan

diperoleh kemudian. Djamarah (2002: 133) menyatakan, bahwa “minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu”. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

Minat memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam motivasi. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan gairah seseorang dalam mempelajari suatu hal. Seseorang yang memiliki minat pada suatu hal, akan membuat orang tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan hal tersebut dengan baik (Djamarah, 2002: 133).

2. Jurusan

a. Pengertian jurusan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jurusan adalah arah atau tujuan. Menurut Gani (1991: 85), jurusan adalah program studi yang ditempati oleh siswa yang akan menentukan keberhasilan siswa. Dalam buku panduan akademik UNP (2006: 39), program studi adalah kesatuan rencana belajar yang dinyatakan dalam kurikulum sebagai sejumlah kegiatan akademik sebagai rincian tentang tujuan, proses belajar mengajar dan lama studi untuk mencapai persyaratan profesi/keahlian pada jenjang tertentu. Menurut pengurus besar IPBI (1998: 10), penjurusan merupakan upaya untuk membantu siswa

dalam memilih jenis sekolah dan/atau program pengajaran khusus dan/atau program studi yang akan diikuti oleh siswa dalam pendidikan lanjutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jurusan adalah program studi yang memberikan arah atau tujuan pada bidang ilmu yang ada di sekolah/lembaga pendidikan yang dapat dipilih dan ditempati oleh siswa untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga tujuannya tercapai.

Arah pilihan jurusan yang hendak ditempuh, diantara siswa terdapat berbagai perbedaan yang menyangkut bakat, minat, kecenderungan dan kemampuan pribadi bahkan selera dan kemampuan finansialnya. Berkenaan dengan itu, pengurus besar IPBI (1989: 9) menyatakan, bahwa “Program pendidikan yang baik adalah apabila sekolah atau lembaga mampu menyediakan program studi yang dapat mengantarkan siswa menemukan dan sekaligus mengembangkan potensi mereka secara optimal”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menyediakan program studi yang dapat mengembangkan potensi siswa dan khusus untuk SMA dapat menuntun siswanya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

b. Tujuan Penjurusan

Penjurusan diadakan atas dasar bahwa pada hakekatnya siswa merupakan individu yang mandiri dengan keanekaragamannya

(potensi, bakat, minat) yang dimilikinya perlu dikembangkan. Gani (1991: 87) mengemukakan tujuan penjurusan yakni :

1. Mengelompokkan siswa yang mempunyai kecakapan, kemampuan, bakat, minat yang relatif sama.
2. Membantu mempersiapkan siswa dalam melanjutkan studi dan memilih dunia kerjanya.
3. Membantu meramalkan keberhasilan untuk mencapai prestasi yang baik dalam kelanjutan studi dan dunia kerjanya.
4. Membantu memperkuat keberhasilan dan kecocokan prestasi yang akan dicapai di waktu mendatang (kelanjutan studi dan dunia kerja)

Sejalan dengan itu, pengurus besar IPBI (1998: 10) menyatakan, bahwa “upaya penjurusan pertama bertujuan agar siswa dapat memperoleh informasi yang lengkap dan jelas tentang kemungkinan berbagai pilihan yang ada bagi kelanjutan pendidikannya”. Dengan upaya tersebut, siswa dapat memilih dengan tepat sekolah atau program pengajaran khusus atau program studi yang ada itu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, kecenderungan pribadi dan hal-hal yang dapat mempengaruhi kelanjutan pendidikannya itu.

Dari uraian tentang tujuan penjurusan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penjurusan adalah mempersiapkan bahwa untuk melanjutkan studi atau memilih dunia kerja dimasa mendatang.

c. Jurusan di SMA N 2 Padang Panjang

SMA N 2 Padang Panjang memiliki dua jurusan, yakni jurusan IPA dan jurusan IPS. Jurusan mempunyai ciri khas mata pelajaran

yang terdiri atas: fisika, kimia, dan biologi. Pada aspek fisika IPA lebih memfokuskan pada benda-benda tak hidup. Pada aspek biologi IPA mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya. Sedangkan pada aspek kimia IPA mempelajari gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda mati yang ada di alam (Djojosoediro, 1999: 13).

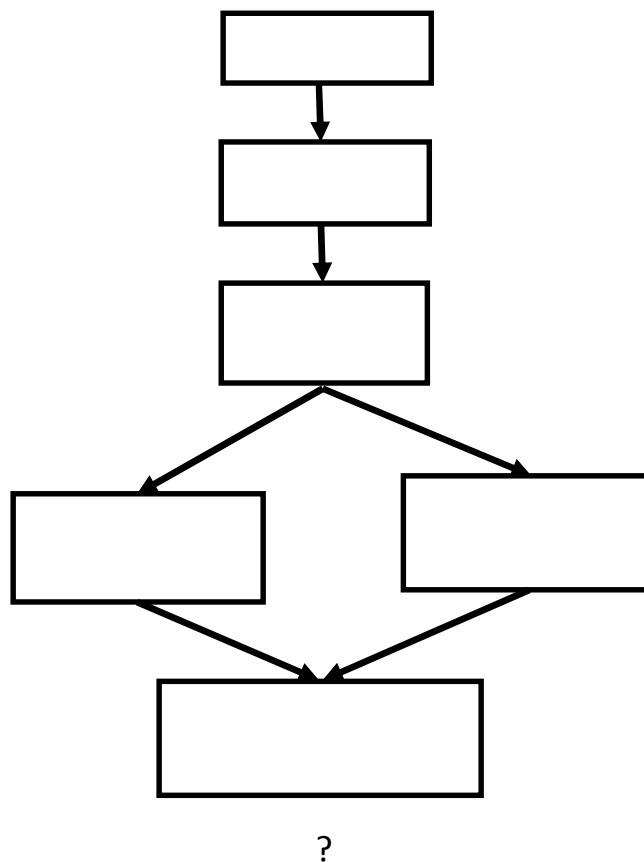
Jurusan IPS adalah jurusan yang membahas disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia pada masa kini dan masa lalu dari beberapa aspek. Aspek tersebut terdiri atas hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi, dan politik. Namun di dalam pendidikan di SMA aspek IPS yang dipelajari biasanya terdiri atas ekonomi, geografi, dan sosiologi ((Djojosoediro, 1999: 13).

B. Penelitian Relevan

Asma Ulhusna (2009) yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Tentang Jurusan yang Ditempati dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK N 9 Padang”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah persepsi terhadap jurusan yang ditempati akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori yang telah dikemukakan, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah “Bagaimanakah tingkat motivasi siswa terhadap pemilihan jurusan di SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat Motivasi Siswa terhadap Pemilihan Jurusan di SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Pelajaran 2012/2013 terkategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala SMA N 2 Padang Panjang selaku pembina kegiatan penjurusan di SMA N 2 Padang Panjang agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan penjurusan siswa, agar siswa dapat memilih jurusan sesuai dengan motivasi siswa itu sendiri.
2. Karena penelitian ini hanya mendeskripsikan tingkat motivasi siswa terhadap pemilihan jurusan , maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap motivasi siswa dari segi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Hasibuan. 2007. *Buku Bahan Ajar Ilmu Perilaku (Psikologi)*. Padang: Depkes RI Pendidikan Dini Manajemen Keperawatan
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No.23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djojosoediro, Wasih. 1999. *Hakikat Pembelajaran IPA dan IPS*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Gani, Ruslan A. 1991. *Bimbingan Penjurusan*. Bandung: Angkasa
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Pengurus Besar IPBI. 1998. *Pedoman Umum Penjurusan Siswa di SLTP, SMU dan SMK*. Padang: IPBI
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana